

KARYA ILMIAH AKHIR
LAPORAN KASUS: PENERAPAN TERAPI AFIRMASI POSITIF PADA PASIEN
SKIZOFRENIA YTT DENGAN HARGA DIRI RENDAH KRONIS
DI RSKD DADI PROVINSI SULAWESI SELATAN

*Laporan ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar Ners (Ns)*



OLEH:

Indah Permata Sari Karno

R014221034

DIBIMBING OLEH

1. Nurlaila Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J

2. Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN KASUS: PENERAPAN TERAPI AFIRMASI POSITIF PADA PASIEN
SKIZOFRENIA YTT DENGAN HARGA DIRI RENDAH KRONIS
DI RSKD DADI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2023
Pukul : 13.00 WITA – Selesai
Tempat : KP 108 Fakultas Keperawatan

Oleh

**INDAH PERMATA SARI KARNO
R014221034**

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

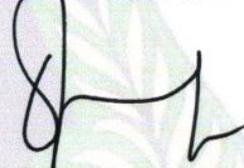
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



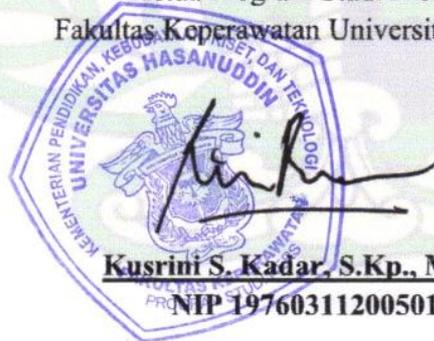
Nurlaila Fitriani, S. Kep., M.Kep., Ns., Sp.Kep.J
NIP. 199104162022044001

Pembimbing II



Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si
NIP. 196804212001122002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Profesi Ners
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Kusrini S. Kadar, S.Kp., MN., Ph.D.
NIP 197603112005012003

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Permata Sari Karno

NIM : R014221034

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah akhir ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan karya ilmiah akhir ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 19 November 2023

Yang membuat pernyataan



METERAL
TEMPEL
71AKX701364100

Indah Permata Sari Karno

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala kasih dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir yang berjudul “Laporan Kasus: Penerapan Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Skizofrenia YTT Dengan Harga Diri Rendah Kronis Di Rskd Dadi Provinsi Sulawesi Selatan”. Karya ilmiah akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi. Karya ilmiah akhir ini akan diseminarkan terlebih dahulu untuk mendapat saran serta kritik yang membangun.

Proses penulisan karya ilmiah akhir ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi arahan, bimbingan, dukungan, semangat, motivasi dan doa untuk menyelesaikan karya ilmiah akhir penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat serta kasih karunia-Nya yang memampukan penulis menyelesaikan karya ilmiah akhir ini
2. Ibu Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si sebagai Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan karya ilmiah akhir ini.
3. Ibu Kusrini Kadar, S.Kp., Ns., M.Si sebagai Kepala Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
4. Ibu Nurlaila Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan karya ilmiah akhir ini
5. Kedua orangtua yang senantiasa memberi doa, dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah akhir ini
6. Seluruh Dosen, Staf Akademik, dan Staf Perpustakaan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan karya ilmiah akhir penulis.
7. Saudara serta sahabat yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, bantuan dan motivasi.

ABSTRAK

Indah Permata Sari Karno. R14221034. **LAPORAN KASUS: PENERAPAN TERAPI AFIRMASI POSITIF PADA PASIEN SKIZOFRENIA YTT DENGAN HARGA DIRI RENDAH KRONIS DI RSKD DADI PROVINSI SULAWESI SELATAN.** Dibimbing oleh Nurlaila Fitriani dan Ariyanti Saleh

Latar belakang: *Skizofrenia* merupakan gangguan jiwa berat yang berdampak pada perasaan negatif pasien terhadap dirinya dan orang lain sehingga dapat berefek pada penurunan harga diri pasien. Salah satu terapi yang kerap diberikan ialah terapi afirmasi positif. Terapi ini dapat meningkatkan kesehatan mental pasien dan membentuk pemahaman positif pasien terhadap dirinya sehingga kepercayaan dirinya meningkat secara perlahan.

Tujuan: Untuk menilai perubahan tanda dan gejala pada pasien harga diri rendah kronik melalui penerapan terapi afirmasi positif.

Metode: Karya tulis ilmiah ini merupakan studi kasus deskriptif dengan metode *single case design* dengan penerapan terapi afirmasi positif yang dilakukan selama 5 hari.

Hasil: perubahan tanda dan gejala yang dialami pasien berkurang secara signifikan. Sebelum pemberian implementasi terdapat 9 tanda dan gejala dan menurun menjadi 1 tanda dan gejala di hari ke-5. Hasil evaluasi klien mampu melakukan aktivitas sehari-hari sesuai yang dilatihkan dan dijadwalkan selama implementasi SP.

Kesimpulan dan saran: Secara keseluruhan terlihat perubahan signifikan pada tanda dan gejala sejak awal pertemuan hingga pertemuan akhir dengan pasien. Tanda dan gejala yang dimiliki pasien sebelum implementasi ada 9 dan menurun menjadi 1 di hari terakhir. Kemampuan klien dalam melakukan aktivitas juga meningkat setiap harinya. Dukungan keluarga selama di RSKD Dadi diperlukan untuk membantu pasien menumbuhkan harga diri.

Kata kunci: *Skizofrenia*, harga diri rendah kronik, afirmasi positif.

ABSTRACT

Indah Permata Sari Karno. R14221034. **CASE REPORT: APPLICATION OF POSITIVE AFFIRMATION THERAPY IN SCHIZOPHRENIA YTT PATIENT WITH CHRONIC LOW SELF-ESTEEM AT RSKD DADI SOUTH SULAWESI PROVINCE.** Supervised by Nurlaila Fitriani and Ariyanti Saleh.

Background: Schizophrenia is a severe mental disorder that has an impact on the patient's negative feelings towards himself and others so that it can have an effect on reducing the patient's self-esteem. One therapy that is often given is positive affirmation therapy. This therapy can improve the patient's mental health and shape the patient's positive understanding of himself so that his self-confidence increases slowly.

Objective: To assess changes in signs and symptoms in patients with chronic low self-esteem through the application of positive affirmation therapy.

Methods: This scientific paper is a descriptive case study with a single case design method with the application of positive affirmation therapy conducted for 5 days.

Results: changes in signs and symptoms experienced by patients are significantly reduced. Before implementation there were 9 signs and symptoms and decreased to 1 sign and symptom on day 5. The results of the client's evaluation were able to carry out daily activities according to what was trained and scheduled during the implementation of SP.

Conclusions and suggestions: Overall, there was a significant change in signs and symptoms from the initial meeting to the final meeting with the patient. The signs and symptoms that the patient had before implementation were 9 and decreased to 1 on the last day. The client's ability to perform activities also increases every day. Family support while in Dadi Mental Hospital is needed to help patients grow self-esteem.

Keywords: Schizophrenia, chronic low self-esteem, positive affirmation.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH AKHIR	3
KATA PENGANTAR	4
ABSTRAK	5
ABSTRACT	6
BAB I PENDAHULUAN.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB III DESKRIPSI KASUS	11
BAB IV DISKUSI KASUS	14
BAB V HASIL DAN EVALUASI	17
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan deskripsi sindrom dengan beragam penyebab dan perjalanan penyakit yang luas, dan beberapa akibat yang tergantung pada perimbangan pengaruh genetic, fisik serta social dan budaya (PPDGJ-III). Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang dapat berdampak pada pikiran, perasaan serta perilaku seseorang (McCutcheon et al., 2020). Penyakit gangguan jiwa skizofrenia di Indonesia berdasarkan data RISKESDAS 2018 meningkat dari tahun ke tahun. Data pada 2013 menunjukkan Indonesia memiliki 3% penderita skizofrenia, sedangkan pada tahun 2018 data yang tercatat ialah 7%. Sulawesi selatan berada pada urutan ke-6 provinsi dengan prevalensi gangguan jiwa skizofrenia terbanyak di Indonesia dengan total 5% (Kemenkes Republik Indonesia, 2018).

Salah satu gejala dari skizofrenia ialah perubahan perilaku pribadi meliputi perasaan dan pikiran-pikiran yang dimiliki oleh pasien (McCutcheon et al., 2020). Pasien seringkali memiliki perasaan negative terhadap dirinya dan orang lain. Pemikiran negative berefek pada penurunan harga diri pasien (Townsend, 2014). Apabila masalah gangguan konsep diri ini terus berlanjut hingga >6 bulan maka akan berubah menjadi harga diri rendah kronik. Pasien dengan harga diri rendah kronik mengevaluasi dirinya sendiri dengan perasaan yang negative seperti tidak berarti, tidak berharga serta tidak berdaya dan hal ini berlangsung dalam waktu yang lama dan berulang-ulang (SDKI, 2018).

Salah satu terapi yang kerap diberikan kepada pasien dengan harga diri rendah kronis ialah terapi afirmasi positif (Townsend, 2014). Melalui terapi afirmasi positif, stressor kronik yaitu pemikiran negative yang selalu timbul pada pasien dapat terputus sehingga dapat meningkatkan kesehatan mental pasien dan membentuk pemahaman positif pasien terhadap dirinya sehingga kepercayaan dirinya meningkat secara perlahan (Townsend, 2014). Afirmasi positif yang selalu dikatakan pada pasien dan yang selalu pasien ulang-ulang dapat tertanam dalam alam bawah sadarnya sehingga dapat merubah reaksi, perilaku, kebiasaan, dan tindakan pasien (Suharli & Sriati, 2023). Sehingga dengan demikian studi kasus ini dilakukan dengan tujuan melihat perubahan tanda dan gejala pada pasien harga diri rendah kronik melalui penerapan terapi afirmasi positif ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Skizofrenia merupakan deskripsi sindrom dengan beragam penyebab dan perjalanan penyakit yang luas, dan beberapa akibat yang tergantung pada perimbangan pengaruh genetic, fisik serta social dan budaya (PPDGJ-III). Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang dapat berdampak pada pikiran, perasaan serta perilaku seseorang (McCutcheon et al., 2020). Pola perkembangan skizofrenia dapat dilihat dalam empat fase yaitu fase premorbid, fase prodromal, fase psikotik aktif (skizofrenia), dan fase residual (Townsend, 2014).

Fase pramorbid sering menunjukkan ketidakmampuan sosial, penarikan sosial, lekas marah, dan pikiran dan perilaku antagonis. Ciri-cirinya termasuk rasa malu dan penarikan diri yang ekstrem, hubungan sosial yang buruk, prestasi akademik yang buruk, dan perilaku antisosial. Fase prodromal skizofrenia dimulai dari perubahan fase pra morbid yang perlahan menjadi psikotik. Individu dapat mengalami gangguan fungsional yang tidak spesifik gejala-gejala seperti gangguan tidur, kecemasan, lekas marah, suasana hati yang tertekan, konsentrasi yang buruk, kelelahan, dan perilaku defisit seperti penurunan fungsi peran dan penarikan diri secara sosial. Gejala positif seperti seperti kelainan persepsi, ide referensi, dan kecurigaan berkembang di akhir fase prodromal dan menandakan awal psikosis yang akan segera terjadi. Fase psikosis merupakan fase aktif dari penyakit ini, gejala psikotik menjadi jelas seperti delusi, halusinasi, bicara yang tidak teratur, perilaku yang disorganisir/katatonic, dan gangguan efek. Fase residual gejala tahap akut sudah tidak begitu terlihat bahkan tidak muncul, gejala negative masih ada seperti afek yang terganggu dan kerusakan fungsi peran (Townsend, 2014).

Evaluasi negative terhadap diri dan kemampuan diri yang berkepanjangan menyebabkan individu mengalami rasa tidak berarti, tidak berharga dan rendah diri. Apabila gangguan konsep diri tersebut berlangsung terus > 6 bulan maka pasien akan masuk dalam masalah keperawatan harga diri rendah kronik (SDKI, 2018). Terdapat berbagai masalah yang dapat terjadi apabila individu sudah masuk dalam tahap ini, antara lain ungkapan negative pasien terhadap dirinya, perasaan tidak mampu, pesimis, penolakan penilaian positif diri sendiri, merasa tidak berguna, malu, dan bersalah, penurunan produktivitas, kontak mata kurang, bimbang, perilaku non asertif, bicara lambat dan lemah, serta ekspresi tidak berdaya dan tidak berguna (SDKI, 2018). Untuk mengatasi masalah ini, salah satu intervensi yang

dapat diberikan kepada pasien ialah teknik afirmasi positif atau motivasi verbalisasi positif diri (SIKI, 2018). Hal ini didasari oleh *outcome* yang ingin dicapai ialah meningkatkan harga diri pasien meliputi perasaan positif terhadap diri dan kemampuannya (SLKI, 2018).

Afirmasi positif adalah tindakan yang dilakukan dengan menegaskan nilai diri yang menunjukkan kecukupan individu (Cohen & Sherman, 2014). Individu dengan harga diri rendah tidak mampu mempertahankan integritas diri apabila terjadi ancaman dalam dirinya (Zhu & Yzer, 2021). Afirmasi positif dapat membantu individu untuk fokus dan merefleksikan kembali nilai-nilai inti dalam hidupnya dan menjadi sumber harga diri (Cascio et al., 2016). Pada suatu penelitian teridentifikasi adanya pengaruh penerapan afirmasi positif dengan aktivasi system otak melalui penggambaran fMRI. Kelompok intervensi partisipan yang melaksanakan afirmasi menunjukkan peningkatan aktivitas di wilayah utama otak untuk pemrosesan diri (*medial prefrontal cortex* dan *posterior cingulate cortex*), dan sistem penilaian (*ventral striatum* dan *ventral medial prefrontal cortex*) (Cascio et al., 2016).

Dalam sebuah studi kasus, penerapan afirmasi positif pada pasien dengan harga diri rendah kronik yang rutin melakukan latihan sesuai jadwal mengalami penurunan manifestasi klinis yang signifikan dibanding pasien yang tidak melakukan latihan secara rutin (Hasanah & Piola, 2023). Terdapat juga laporan perubahan tanda gejala HDR pada pasien setelah menerapkan afirmasi positif pada dirinya, gangguan konsep diri HDR ini efektif diminimalisir dengan terapi tersebut karena dapat mengubah fungsi kognitif dan pola perilaku atas persepsi tentang dirinya (Suharli & Sriati, 2023). Selain faktor dalam diri individu, faktor pendukung keluarga dan juga lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan terapi afirmasi positif untuk meningkatkan harga diri pasien (Hasanah & Piola, 2023). Lingkungan yang mendukung dapat membantu individu untuk dapat melihat sisi positif dirinya (Townsend, 2014).